

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan *Path Analysis* mengenai pengaruh *film induced tourism* terhadap citra destinasi dan dampaknya keputusan berkunjung wisnus ke Pulau Belitung, maka berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran *film induced tourism*, citra destinasi dan keputusan berkunjung wisnus ke destinasi pariwisata yang ada di Pulau Belitung telah dinilai baik oleh responden. Hal ini dapat dilihat dari *film induced tourism*, citra destinasi dan keputusan berkunjung yang memperoleh penilaian dengan kategori tinggi dari responden. Terbukti bahwa *film induced tourism* telah memberikan kesan yang baik pada wisnus yang berkunjung ke destinasi pariwisata yang ada di Pulau Belitung, sehingga terciptanya citra destinasi yang positif dan keputusan mereka untuk berkunjung ke Pulau Belitung.
2. *Film induced tourism* terhadap citra destinasi memiliki pengaruh yang positif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh *film induced tourism* yang menciptakan kesan dibenak wisatawan sehingga menarik minat mereka untuk berkunjung ke Pulau Belitung.
3. Pengaruh *film induced tourism* terhadap keputusan berkunjung wisnus ke Pulau Belitung termasuk pada kategori yang tinggi. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan *film induced tourism* dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dari segi persentase dan pertumbuhan setiap tahunnya.
4. Pengaruh citra destinasi terhadap keputusan berkunjung wisnus ke destinasi pariwisata yang ada di Pulau Belitung termasuk pada kategori yang tinggi. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan citra destinasi telah dilaksanakan dengan baik oleh Disparekraf Kabupaten Belitung dan Belitung Timur untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dari segi persentase dan pertumbuhan setiap tahunnya

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Implikasi Penelitian Bersifat Teoritis

Berdasarkan hasil kajian dan penelitian mengenai pengaruh *film induced tourism* terhadap citra destinasi dan dampaknya pada keputusan berkunjung ke Pulau Belitung, dihasilkan temuan-temuan teoritis sebagai berikut:

1. Pengaruh *film induced tourism* terhadap citra destinasi

Teori serta konsep *film induced tourism* yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dan memodifikasi teori serta konsep yang berasal dari pemikiran Sue Beeton yang mengungkapkan bahwa *Film Induced Tourism* dalam pengertian yang lebih luas menerapkan istilah kunjungan ke tempat di mana film dan program TV difilmkan serta *tour* ke studio produksi termasuk film yang berhubungan dengan *theme park*. Apa yang menarik di sini adalah kegiatan wisatawan yang terkait dengan industri film baik itu yang ada di lapangan maupun di dekat studio produksi (Beeton, 2005, 11).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *film induced tourism* terhadap citra destinasi pariwisata Pulau Belitung sejalan dengan teori yang kemukakan oleh Bolan dan Williams (2008) yang mengungkapkan bahwa film (terutama jika profil tinggi dan sukses) dapat membantu membangun citra yang kuat dan berbeda. Citra yang positif dapat menyediakan platform untuk menarik minat untuk tujuan wisata dari basis pasar yang luas. Dalam hal ini Film Laskar Pelangi memiliki profil yang tinggi dan sukses dipasarkan terbukti hingga penelitian ini dilakukan, Film Laskar Pelangi masih menduduki peringkat pertama film terlaris di Indonesia dengan jumlah penonton terbanyak (4.631.841 penonton sejak rilis 26 September 2008)

2. Pengaruh *film induced tourism* terhadap keputusan berkunjung.

Teori serta konsep *film induced tourism* yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dan memodifikasi teori serta konsep yang berasal dari pemikiran Middleton (2009, 309) yang menyatakan bahwa produksi film dapat meningkatkan jumlah pengunjung dengan biaya lebih kecil dari pada biaya kampanye iklan. Terbukti dengan adanya Film Laskar Pelangi dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke pulau Belitung. Sebanyak 45% responden menjawab mengetahui Pulau Belitung dari Film Laskar Pelangi.

Teori serta konsep citra destinasi yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dan memodifikasi teori serta konsep yang berasal dari teori pemikiran dari Kim and Richardson (2003:217) yang menyatakan bahwa citra destinasi merupakan kesan keseluruhan, keyakinan, ide, harapan dan perasaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian mengenai citra destinasi pariwisata Pulau Belitung.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, berupa kaitan dan pengaruh antara *film induced tourism* terhadap citra destinasi serta dampak pada keputusan berkunjung didukung secara teori oleh pendapat beberapa ahli seperti Hahm dan Wang (2011) yang mengungkapkan bahwa film dapat menghasilkan manfaat yang sangat besar bagi perekonomian lokal, pengaruh pelestarian situs, meningkatkan citra destinasi, membuat efek multiplier, meningkatkan nilai properti, menarik masuknya pengunjung, dan memperbaiki infrastruktur.

Selanjutnya, Butler (1990) juga berpendapat bahwa film dapat mempengaruhi pilihan berkunjung melalui citra atau gambaran karakteristik destinasi. Sehingga dapat diketahui secara teoritis, *film induced tourism* berpengaruh terhadap citra destinasi dan berdampak pada keputusan berkunjung.

5.2.2 Implikasi Penelitian Bersifat Empiris

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *film induced tourism* terhadap citra destinasi serta dampaknya pada keputusan berkunjung wisnus ke Pulau Belitung, dihasilkan temuan-temuan empirik sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *film induced tourism* pada wisnus ke destinasi pariwisata yang ada di Pulau Belitung, dihasilkan temuan bahwa item pernyataan pada variabel *film induced tourism* yang mendapat skor paling tinggi yaitu item pernyataan nomor 1 mengenai ketertarikan wisnus untuk mengunjungi lokasi film dengan jumlah skor 451 atau sebesar 13,56%. Persentase terendah pada item pernyataan nomor 3 yaitu mengenai ketertarikan wisnus untuk bertemu dengan para pemain Film Laskar Pelangi yaitu dengan skor 386 atau 11,6%. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa wisnus yang berkunjung ke destinasi pariwisata Pulau Belitung sangat tertarik untuk mengunjungi lokasi Film Laskar Pelangi namun untuk bertemu dengan para pemain film tersebut bukan menjadi prioritas utama bagi mereka.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang bersifat empiris mengenai citra destinasi destinasi pariwisata yang ada di Pulau Belitung, item pernyataan nomor 15 memiliki nilai tertinggi yaitu pemandangan di destinasi pariwisata unik dengan skor sejumlah 462 atau sebesar 5,34%. Hal tersebut dikarenakan memang pemandangan di destinasi pariwisata yang ada di Pulau Belitung memiliki keunikan tersendiri terutama pemandangan di pantai-pantainya. Penilaian terendah pada variabel citra destinasi terdapat pada item pernyataan nomor 3 yaitu akses menuju destinasi pariwisata mudah dengan total skor 220 atau sebesar 2,54%. Rendahnya penilaian wisnus dikarenakan beberapa faktor seperti transportasi umum yang sudah tidak tersedia lagi di Pulau Belitung sehingga setiap pengunjung harus menyewa kendaraan baik berupa mobil atau sepeda motor apabila mereka tidak menggunakan jasa *travel agent*.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang bersifat empiris mengenai keputusan berkunjung wisnus ke destinasi pariwisata yang ada di Pulau Belitung, item pernyataan nomor 8 yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada pernyataan Saya senang mengunjungi destinasi pariwisata baru yang belum dikenal banyak orang dengan total skor 436 atau sebesar 8,66%. Hal ini dikarenakan wisnus yang berlibur dan ingin *refreshing* serta menyenangi sesuatu yang baru menjadi lebih *excited* saat berkunjung ke destinasi pariwisata baru yang belum dikenal banyak orang. Penilaian terendah terdapat pada item pernyataan nomor 3 yaitu destinasi pariwisata yang diharapkan sesuai dengan yang didapatkan selama di Pulau Belitung dengan jumlah skor 232 atau sebesar 4,61%. Penilaian ini mendapatkan nilai terendah dikarenakan harapan wisnus sebelum berkunjung ke Pulau Belitung belum sesuai dengan apa yang didapatkan.
4. Berdasarkan penelitian secara empiris diperoleh keterangan bahwa *film induced tourism* yang dirasakan wisnus ke destinasi pariwisata yang ada di Pulau Belitung mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap citra destinasi dan keputusan berkunjung wisnus ke destinasi pariwisata yang ada di Pulau Belitung. Dari hasil penelitian diperoleh total pengaruh *film induced tourism* terhadap citra destinasi sebesar 0,210 atau $(0,210 \times 100\%)$ 21%. Kemudian total pengaruh *film induced tourism* terhadap keputusan

berkunjung sebesar 0,033 atau $(0,033 \times 100\%)$ 3,3%, serta total pengaruh citra destinasi terhadap keputusan berkunjung sebesar 0,395 atau $(0,395 \times 100\%)$ 39,5%. Hal ini dikatakan bahwa terdapat hubungan saling pengaruh yang positif dan signifikan antara ketiga variabel. Dapat diketahui bahwa semakin tinggi kesan yang didapat oleh calon wisatawan saat menonton maka akan semakin besar minat mereka untuk berkunjung ke destinasi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini, pengaruh langsung *film induced tourism* terhadap keputusan berkunjung paling rendah hanya sebesar 3,3% sedangkan pengaruh citra destinasi ke keputusan berkunjung sebesar 39,5%.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, penulis merekomendasikan beberapa hal mengenai pengaruh *film induced tourism* terhadap citra destinasi serta dampaknya pada keputusan berkunjung, yaitu:

1. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan *film induced tourism* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap citra destinasi dan keputusan berkunjung. Pengaruh langsung *film induced tourism* terhadap keputusan berkunjung merupakan pengaruh terendah. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan pemerintah daerah setempat khususnya Disparekras Kabupaten Belitung dan Belitung Timur. Pengaruh citra destinasi terhadap keputusan berkunjung merupakan pengaruh tertinggi. Hal ini membuktikan bahwa penerapan citra destinasi Pulau Belitung sebagai destinasi pariwisata sudah baik untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Pulau Belitung.
2. Tanggapan pengguna terhadap indikator-indikator citra destinasi cukup baik, namun masih terdapat indikator yang harus diperbaiki yaitu pada item pernyataan nomor 3 yaitu akses menuju destinasi pariwisata mudah dengan total skor 220 atau sebesar 2,54%. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan untuk pemerintah daerah setempat untuk menambah fasilitas petunjuk arah supaya wisatawan yang ingin berkunjung ke suatu destinasi pariwisata mendapat kejelasan dan kemudahan. Misalnya dengan menyiapkan tempat khusus di Bandara yang dijaga langsung oleh petugas pariwisata dan terdapat peta khusus untuk menuju lokasi yang menjadi

destinasi pariwisata. Selain itu, bisa juga dengan mendaftarkan setiap destinasi pariwisata ke *Google Maps* berikut dengan nama tempat, alamat dan nomor kontak sehingga wisatawan bisa melakukan perjalanan dibantu dengan GPS.

3. Tanggapan pengguna terhadap indikator-indikator keputusan berkunjung dinilai baik, adapun masih terdapat indikator yang harus diperbaiki yaitu pada item pernyataan nomor 3 yaitu destinasi pariwisata yang diharapkan sesuai dengan yang didapatkan selama di Pulau Belitung dengan jumlah skor 232 atau sebesar 4,61%. Penilaian ini mendapatkan nilai terendah dikarenakan harapan wisnus sebelum berkunjung ke Pulau Belitung belum sesuai dengan apa yang didapatkan. Rekomendasi peneliti untuk indikator tersebut adalah pihak Disparekraf Belitung dan Belitung Timur bersama dengan para pelaku pariwisata di Pulau Belitung terus berupaya untuk meningkatkan kebersihan di destinasi pariwisata yang ada di Pulau Belitung sehingga wisatawan bisa dengan nyaman berwisata di sana. Selain itu, keramahan pada pelayan baik di hotel, restoran maupun tempat-tempat wisata harus ditngkatkan, serta fasilitas yang ada dan masih kurang layak sebaiknya diperbaiki atau diperbaharui.
4. Kelemahan pada penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan pada satu waktu (*cross sectional*) sehingga ada kemungkinan perilaku individu yang cepat berubah dari waktu ke waktu. Selain itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum mewakili semua faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbaharui kembali teori mengenai *film induced tourism*, citra destinasi dan keputusan berkunjung serta penelitian selanjutnya dapat meneliti dengan variabel lainnya yang dapat berpengaruh lebih besar terhadap keputusan berkunjung.